

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kosmetik Produk ini berfungsi sebagai perangkat atau barang yang digunakan untuk Meningkatkan daya tarik serta memperbaiki penampilan perempuan tanpa mengubah bentuk atau fungsi dasar tubuhnya. utamanya tubuhnya . Setiap individu memiliki kebutuhan kosmetik yang berbeda-beda. Meski begitu, Kosmetik Telah menjadi aspek yang sangat krusial dalam kehidupan wanita, dan bagi mereka, penggunaannya merupakan kebutuhan yang harus dipenuhi setiap hari. (Biyani Yesi Wilujeng, 2020).

Kosmetik merujuk pada bahan atau campuran yang dipakai untuk memperindah, merawat, atau melindungi Lapisan Bagian terluar dari tubuh manusia terdiri dari kulit, area permukaan, rambut, kuku, bibir, dan juga organ-organ kelamin yang berada diluar. lainnya kelamin eksternal. Kosmetik dibuat campuran berbagai bahan aktif dan kimia yang dirancang untuk bereaksi dengan jaringan kulit atau bagian tubuh lain yang diolesi. Industri kosmetik telah berkembang pesat, tidak hanya sebagai produk kecantikan, tetapi juga sebagai dari inovasi teknologi. Salah satu hasil dari perkembangan ini adalah muncul nya kosmetik medic atau *cosmeceuticals*, yaitu gabungan antara kosmetik dan obat. *Cosmeceuticals* tidak hanya mempercantik tetapi juga memiliki manfaat tambahan. Seperti memperbaiki kondisi kulit. Mengatasi kelembapan bibir, atau mencegah kemerahan dan iritasi pada bibir (Pipit Mulyah, 2020).

Bibir adalah salah satu bagian kulit wajah yang memiliki sensitivitas tinggi karena struktur kulitnya yang jauh lebih tipis dibandingkan area kulit lainnya. Ketipisan ini membuat bibir menjadi lebih rentan terhadap kerusakan, terutama karena bibir tidak memiliki pelindung alami seperti kelenjar minyak, melanin, atau lapisan lemak yang berfungsi menjaga kelembapan dan melindungi dari paparan lingkungan (Putri et al., 2023).

Paparan cahaya matahari yang Kelebihan Adalah salah satu penyebab utama yang menyebabkan terjadinya kerusakan pada bibir. Sinar ultraviolet (UV) yang terpancar dari matahari memicu proses oksidasi di permukaan bibir, yang dapat menghasilkan radikal bebas (Cahyani et al., 2024). Setiap Jika permukaan bibir

mengalami kerusakan, maka kelenturannya akan berkurang. Hilangnya kelembapan Untuk menghindari bibir menjadi kering dan retak, penting untuk menggunakan produk pelembab yang dapat mempertahankan kesehatan bibir serta melindungi lapisannya dari kerusakan agar tetap terjaga kesehatannya.

Lip balm adalah produk kecantikan yang digunakan pada area bibir dan memiliki fungsi tertentu. untuk melembabkan bibir yang pecah-pecah. Lapisan yang terbentuk oleh pelembap dalam lip balm berfungsi sebagai pelindung terhadap pengaruh luar lingkungan, termasuk sinar UV, debu, dan suhu ekstrem (Azima, 2024). Pengguna lip balm secara rutin dapat mempercepat penyembuhan bibir yang pecah-pecah atau terluka. *Lip balm* adalah produk perawatan kecantikan yang digunakan pada bagian bibir bahan dasar seperti parafin, lipid, dan minyak dimanfaatkan terutama untuk menghindari kekeringan serta merawat bibir yang retak.

Daun merupakan salah satu bahan alami yang memiliki peluang besar untuk diterapkan dalam salam (*Syzygium polyanthum* (Wight) Walpers) dalam tahapan ini. Hal ini disebabkan oleh Senyawa bioaktif seperti flavonoid, Kandungan tanin dan minyak esensial di dalamnya memiliki sifat-sifat tertentu antioksidan dan antibakteri, sehingga mampu memberikan manfaat tertentu menjaga kesehatan kulit, termasuk kulit bibir Mereka yang mudah mengalami kekeringan dan kerusakan akibat paparan kondisi lingkungan, penggunaan ekstrak etanol dari daun salam dalam pembuatan *lip balm* menjadi pilihan yang menjanjikan, karena dapat memberikan manfaat tambahan seperti meningkatkan kelembapan bibir, melindungi dari radikal bebas, dan mencegah infeksi mikroba. Flavonoid merupakan komponen utama dalam daun salam. Untuk ekstraksi, pelarut yang paling umum digunakan adalah Pengujian flavonoid dilakukan dengan mengambil 2 ml sampel (sekitar 0,05% b/v) dan melarutkannya Campuran tersebut terdiri dari 2 ml metanol, kemudian ditambahkan serbuk magnesium dan beberapa tetes HCl pekat. Kehadiran flavonoid dapat dikenali dengan munculnya warna merah atau jingga. (Farmasi., 2024).

Dari Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti berminat untuk melanjutkan studi mengenai pembuatan Produk lip balm yang menggunakan ekstrak daun yang diekstraksi dengan pelarut etanol salam.

B. Rumusan Masalah

- a) Apakah ekstrak etanol daun salam dapat di formulasikan sebagai sediaan *lip balm* ?
- b) pada konsentrasi berapa ekstrak etanol daun salam yang efektif sebagai sediaan *lip balm* ?

C. Tujuan Peneliti

- a) untuk Mengetahui ekstrak etanol daun salam dapat diformulasikan sebagai sediaan *lip balm*
- b) Untuk mengetahui konsentrasi ekstrak etanol daun salam yang efektif sebagai sediaan *lip balm*

D. Manfaat penelitian

Studi ini diharapkan dapat membuka pemahaman baru dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi serta memberikan informasi yang lebih lengkap mengenai proses pembuatan kosmetik lip balm yang berbahan dasar ekstrak etanol dari daun salam.